

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA BERDASARKAN RASIO EFEKTIVITAS DAN RASIO PERTUMBUHAN PADA KANTOR DESA KO'MARA KEC. POLONGBANGKENG TIMUR KABUPATEN TAKALAR

Nurdiana¹⁾, Nasrullah²⁾ Amelia Rezki Septiani Amin

¹Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar
email: nurdiana230403@gmail.com

²Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar
email: nasrullah@unismuh.ac.id

³Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar
email: amelia.rezky@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the financial performance of village fund allocation management at the Ko'mara Village Office, Kec. East Polongbangkeng District. Calculation is based on the effectiveness ratio and growth ratio. The research method used is quantitative with financial ratio data analysis techniques. Village financial report data for the 2019 to 2023 fiscal year were processed using the SPSS version 29 application. The research results showed that the financial performance of village fund allocation management at the Ko'mara Village Office, District. East Polongbangkeng District. Takalar during the research period has not been effective and has not shown significant growth.

Keywords: *Financial Performance, Village Fund Allocation, Effectiveness Ratio, Growth Ratio*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pengelolaan alokasi dana desa di Kantor Desa Ko'mara Kec. Polongbangkeng Timur Kab. Takalar berdasarkan rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis data rasio keuangan. Data laporan keuangan desa tahun anggaran 2019 sampai dengan tahun anggaran 2023 diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pengelolaan alokasi dana desa di Kantor Desa Ko'mara Kec. Polongbangkeng Timur Kab. Takalar selama periode penelitian belum efektif dan belum menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia yang berisikan isu-isu pokok, tujuan penelitian, metode/pendekatan dan hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam satu alenia, tidak lebih dari 200 kata. (Times New Roman 11, spasi tunggal, dan cetak miring), rata kiri dan kanan maksimal 1 halaman.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Alokasi Dana Desa, Rasio Efektivitas, Rasio Pertumbuhan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan keuangan publik, termasuk di tingkat desa, telah menjadi topik yang sangat penting di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang. Pemerintah lokal sering kali dihadapkan pada tanggung jawab besar untuk mengelola sumber daya keuangan yang terbatas demi mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Dalam teori Value for Money, keuangan publik harus dikelola dengan memperhatikan tiga prinsip utama: ekonomi (menggunakan sumber daya dengan hemat), efisiensi (mencapai hasil terbaik dengan sumber daya yang digunakan), dan efektivitas (mencapai tujuan yang direncanakan). Di banyak negara, desa menjadi ujung tombak pengelolaan keuangan karena berada di garis depan pelayanan public (Afandi & Afandi, 2018).

Di Indonesia, perhatian terhadap pengelolaan keuangan desa meningkat sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Pamungkas, 2019). Melalui kebijakan ini, pemerintah memberikan kewenangan kepada desa untuk mengelola dana secara langsung. Dana desa yang awalnya sebesar Rp20,8 triliun pada tahun 2015 meningkat menjadi Rp72 triliun pada tahun 2023 (Putri & Sofyan, 2023). Peningkatan ini bertujuan untuk mendukung pembangunan desa dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Namun, dalam praktiknya, banyak desa yang masih menghadapi tantangan besar dalam memastikan dana ini digunakan secara efektif dan efisien.

Tantangan utama dalam pengelolaan dana desa adalah rendahnya efektivitas penggunaan dana. Beberapa laporan menunjukkan bahwa dana sering kali tidak digunakan sesuai dengan perencanaan, atau bahkan tersendat akibat prosedur birokrasi yang panjang. Selain itu, pertumbuhan ekonomi desa yang seharusnya didukung oleh dana ini masih lambat di banyak wilayah. Hal ini memunculkan kekhawatiran bahwa pengelolaan dana desa belum sepenuhnya sejalan dengan prinsip Value for Money, di mana setiap rupiah yang dikeluarkan seharusnya memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat desa (Haryadi et al., 2022).

Seiring dengan peningkatan dana desa, metode untuk mengevaluasi kinerja keuangan desa juga mulai dikembangkan. Pada awalnya, pengelolaan dana desa hanya dinilai berdasarkan pelaporan administrasi. Namun, sejak tahun 2018, beberapa pemerintah daerah mulai menggunakan indikator kuantitatif seperti rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan untuk menilai sejauh mana dana desa digunakan secara optimal. Hal ini menunjukkan upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

Rasio pertumbuhan menjadi indikator penting untuk mengukur apakah pengelolaan dana desa mampu meningkatkan pendapatan desa dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang ideal seharusnya mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara merata.

Berdasarkan observasi di Desa Ko'mara, Kecamatan Polongbangkeng Timur, Kabupaten Takalar, pengelolaan dana desa belum sepenuhnya mencapai efektivitas yang diharapkan. Meskipun alokasi dana desa telah digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat, banyak program yang tidak selesai tepat waktu karena kendala administratif dan teknis. Salah satu contohnya adalah pembangunan jalan desa yang mengalami keterlambatan akibat kurangnya koordinasi antara pemerintah desa dan pelaksana proyek.

Fenomena yang terjadi di Desa Ko'mara menunjukkan bahwa meskipun dana desa terus meningkat setiap tahun, pertumbuhan ekonomi desa masih berjalan lambat. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan desa tahun 2021-2023, tidak ada peningkatan signifikan dalam pendapatan asli desa. Usaha ekonomi lokal, seperti pertanian dan peternakan, belum mampu berkembang dengan dukungan dana desa, karena program yang

dirancang lebih banyak fokus pada pembangunan fisik dibandingkan pada pengembangan ekonomi masyarakat.

Dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan, transparansi masih menjadi masalah di Desa Ko'mara. Banyak masyarakat yang merasa tidak dilibatkan dalam proses penyusunan anggaran atau pengawasan penggunaan dana desa. Misalnya, rapat desa yang membahas anggaran sering kali hanya dihadiri oleh perangkat desa, tanpa keterlibatan aktif dari masyarakat setempat. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan informasi dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan, yang menjadi indikator utama untuk mengukur kinerja keuangan pengelolaan alokasi dana desa. Masalah spesifik yang diidentifikasi adalah rendahnya rasio pertumbuhan pendapatan desa di Desa Ko'mara, di mana data menunjukkan bahwa pendapatan asli desa tidak mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun. Selain itu, rasio efektivitas juga belum sepenuhnya ideal karena beberapa program pembangunan yang didanai dari dana desa tidak selesai sesuai rencana (Susanto, 2019).

Penelitian ini penting dilakukan karena pengelolaan dana desa menjadi salah satu instrumen utama dalam mendorong pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Desa Ko'mara, sebagai lokasi penelitian, menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan dana desa, termasuk rendahnya efektivitas penggunaan dana dan pertumbuhan ekonomi yang stagnan. Dengan menghubungkan rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan dengan kinerja keuangan, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan dana desa di tingkat lokal.

Hubungan antara rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan terhadap kinerja keuangan sangat penting untuk dieksplorasi lebih lanjut, terutama dalam konteks desa dengan karakteristik yang spesifik seperti Desa Ko'mara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki strategi pengelolaan dana desa, tidak hanya untuk Desa Ko'mara tetapi juga sebagai referensi untuk desa-desa lain di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan pusat dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dan efisien terkait pengelolaan dana desa.

B. Tinjauan Teori

Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pemantauan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan keuangan organisasi atau perusahaan. Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kesejahteraan pemegang saham, serta memastikan perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk operasional sehari-hari (Hasan et al., 2022).

Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Pengertian Pengelolaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:123) dalam (Telaumbanua & Ziliwu, 2022), "Kelola atau mengelola didefinisikan yaitu mengendalikan, mengatur, menyelenggarakan, mengurus dan menjalankan, sedangkan pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola". Kemudian dicermati dari penjelasan tersebut maka pengelolaan dapat didefinisikan sebagai proses, cara, perbuatan mengendalikan, mengatur, menyelenggarakan, mengurus dan menjalankan sesuatu, dalam hal ini anggaran keuangan Alokasi Dana Desa (ADD). Dapat disimpulkan pengelolaan sebagai proses atau cara mengendalikan, mengatur, menyelenggarakan, mengurus dan menjalankan keuangan dan anggaran.

Menurut Peter Salim dan Yenny Salim (2002:534) dalam (Telaumbanua & Ziliwu, 2022) Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengertian Desa

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Al Ichsan et al., 2023).

a. Pemerintah Desa

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa disebutkan bahwa Pemerintah Desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Al Ichsan et al., 2023).

b. Alokasi Dana Desa

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa: Alokasi Dana Desa adalah dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota. Kemudian pasal penjelas Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 menegaskan bahwa yang dimaksud dengan “bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah” adalah terdiri dari dana bagi hasil pajak dan Sumber Daya Alam ditambah Dana Alokasi Umum (DAU) setelah dikurangi belanja pegawai. Dalam pasal penjelas pula disebutkan bahwa alokasi dana desa adalah 70% untuk pemberdayaan masyarakat dan pembangunan serta 30% untuk Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) (Nafsiah & Diana, 2020).

Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan pemerintah dalam hal ini Polri dalam mewujudkan realisasi Netto yang didapat kemudian selanjutnya akan dibagi dengan pagu anggaran yang telah ditentukan. Kategori efektif jika hasil atau nilai yang dicapai 100 atau lebih dari 100%. Dalam hal demikian dapat ditarik simpulan bahwa semakin besar nilai suatu rasio efektivitas maka semakin baik kinerja pemerintahnya (Supriati, 2022).

Rasio efektivitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan pemerintah desa dalam merealisasikan Alokasi Dana Desa (ADD) yang direncanakan dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan. Pengukuran rasio efektivitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

Rumus:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \left(\frac{\text{Realisasi ADD}}{\text{Anggaran ADD}} \right) \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Efektivitas Keuangan Daerah

Kriteria Efektivitas	Kinerja Keuangan
Sangat Efektif	Di atas 100%
Efektif	90%-100%
Cukup Efektif	80%-90%
Kurang Efektif	60%-80%
Tidak Efektif	Kurang dari 60%

Sumber: (Supriati, 2022)

Rasio Pertumbuhan

Rasio Pertumbuhan merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu anggaran dalam satu atau beberapa periode yang bersangkutan, kinerja pemerintah dimasa yang akan datang terjadi penurunan atau pertumbuhan negatif, maka hal tersebut merupakan suatu peringatan dan indikasi penurunan kinerja keuangan pada Institusi yang bersangkutan (Supriati, 2022).

Menurut Welio Wonda (2016:198) dalam Yayuk Sri Eva (2019) dalam (Supriati, 2022), rasio pertumbuhan adalah pengukuran terhadap kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai dari satu periode ke periode berikutnya. Semakin besar rasio pertumbuhan atas realisasi pendapatan asli daerah dibandingkan tahun sebelumnya, maka kinerja pemerintah daerah dianggap baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, rasio pertumbuhan dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

Rumus:

a. Rasio Pertumbuhan Pendapatan

$$\text{Rasio Pertumbuhan Pendapatan} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan ADD Tahun X} - \text{Pendapatan Tahun X-1}}{\text{Realisasi Pendapatan ADD Tahun X-1}} \times 100\%$$

b. Rasio Pertumbuhan Belanja

$$\text{Rasio Pertumbuhan Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja ADD Tahun X} - \text{Belanja Tahun X-1}}{\text{Realisasi Belanja ADD Tahun X-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

X: Tahun yang dihitung.

X-1: Tahun sebelumnya.

Menurut Fahmi (2012) dalam Pongah (2013) yang dikutip oleh (Supriati, 2022), hubungan antara rasio keuangan, kinerja keuangan, dan kinerja perusahaan memiliki kaitan yang erat. Rasio keuangan sangat beragam jumlahnya dan masing-masing memiliki kegunaannya sendiri tergantung pada kebutuhan analisis. Rasio keuangan digunakan oleh investor maupun akademisi untuk menilai efisiensi penggunaan keuangan. Pemilihan rasio yang tepat harus disesuaikan dengan tujuan analisis. Jika suatu rasio tidak mencerminkan hasil yang relevan dengan tujuan analisis, maka sebaiknya rasio tersebut tidak digunakan.

Dalam konsep keuangan, fleksibilitas menjadi penting karena rumus atau formulasi rasio dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan kasus tertentu. Dalam konteks keuangan daerah, rasio pertumbuhan digunakan untuk mengevaluasi kemampuan pemerintah dalam mempertahankan perekonomian yang telah dicapai dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan ini dapat dilihat dari berbagai sumber pendapatan dan pengeluaran untuk menilai

mana yang memiliki potensi lebih besar untuk diperhatikan (Supriati, 2022). Tingkat pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pertumbuhan Keuangan Daerah

Nilai Rasio	Kriteria
0% - 25%	Rendah
25% - 50%	Sedang
50% - 100%	Tinggi

Sumber: (Supriati, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif (Ismanto et al., 2023), yang bertujuan untuk memberikan gambaran jelas dan sistematis tentang kinerja keuangan pengelolaan alokasi dana desa di Desa Ko'mara. Penelitian ini berfokus pada analisis dua indikator utama, yaitu rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan, untuk mengevaluasi seberapa baik alokasi dana desa digunakan dan apakah terdapat pertumbuhan keuangan dari tahun ke tahun.

Metode kuantitatif dipilih karena data yang digunakan berupa angka-angka dari laporan keuangan desa selama periode tertentu (2019-2023), yang kemudian dianalisis menggunakan rumus rasio efektivitas dan pertumbuhan. Hasil dari analisis ini akan disajikan dalam bentuk angka, grafik, atau tabel untuk memudahkan interpretasi.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama sebagai berikut (Ismanto et al., 2023):

1. Dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari dokumen laporan keuangan Desa Ko'mara, seperti:
2. Laporan APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa), yang mencakup anggaran pendapatan, belanja, dan alokasi dana desa.
3. Laporan Realisasi Anggaran, yang berisi data tentang penggunaan dana desa dan realisasi anggaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memanfaatkan data laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) yang tercantum dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa). Data ini akan digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan kantor Desa Ko'mara, Kabupaten Takalar selama lima tahun terakhir, dari tahun 2019-2023. Hasil analisis rasio keuangan yang diperoleh akan dipaparkan sebagai berikut.

Rasio Efektivitas

Efektivitas kinerja Pemerintah Desa Ko'mara dapat diukur melalui rasio keuangan. Jika rasio tersebut mencapai kisaran 90-100%, dapat dikatakan bahwa pemerintah desa telah bekerja secara efektif. Penggunaan anggaran yang efisien, yang ditunjukkan dengan realisasi yang mendekati alokasi anggaran, merupakan bukti kinerja keuangan desa yang sehat. Peningkatan rasio efektivitas mengindikasikan peningkatan kinerja pemerintah desa.

Laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) pada kantor Desa Ko'mara Kabupaten Takalar sebagai berikut :

Tabel 3.
Laporan Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) Pada Kantor
Desa Ko'mara Kabupaten Takalar

Tahun	Realisasi ADD (Rp)	Anggaran ADD (Rp)
2019	56.000.000,00	56.000.000,00
2020	168.903.565,00	168.903.565,00.
2021	26.217.579,00	12.798.365,00
2022	80.934.721,00	49.822.404,00
2023	77.913.662,00	77.913.662,00

Sumber : APB Desa Ko'mara Kabupaten Takalar

Berdasarkan dari Tabel 3 "Laporan Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) Pada Kantor Desa Ko'mara Kabupaten Takalar"

Tabel 4.1 menyajikan data laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) di Kantor Desa Ko'mara, Kabupaten Takalar dari tahun 2019 hingga 2023. Tabel ini membandingkan antara realisasi penggunaan ADD dengan anggaran yang telah ditetapkan setiap tahunnya. Pada tahun 2019, realisasi dan anggaran ADD sama persis, yaitu sebesar Rp56.000.000,00, menunjukkan perencanaan dan pelaksanaan yang sesuai. Tahun 2020 juga menunjukkan kesesuaian antara realisasi dan anggaran, dengan nilai Rp168.903.565,00.

Pada tahun 2021, terjadi perbedaan signifikan antara realisasi dan anggaran. Realisasi ADD mencapai Rp26.217.579,00, sedangkan anggaran hanya Rp12.798.365,00. Hal ini mengindikasikan adanya penggunaan dana yang melebihi anggaran yang telah ditetapkan. Pada tahun 2022, perbedaan antara realisasi dan anggaran juga terjadi, dengan realisasi sebesar Rp80.934.721,00 dan anggaran sebesar Rp49.822.404,00. Sama seperti tahun sebelumnya, realisasi melebihi anggaran. Namun, pada tahun 2023, realisasi dan anggaran kembali sama, yaitu sebesar Rp77.913.662,00, menunjukkan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan.

Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019, 2020, dan 2023, pengelolaan ADD di Desa Ko'mara berjalan sesuai dengan anggaran yang ditetapkan. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, terjadi ketidaksesuaian antara realisasi dan anggaran, di mana realisasi melebihi anggaran. Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi dan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan anggaran ADD di Desa Ko'mara. Data ini bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Ko'mara, Kabupaten Takalar.

Tabel 4.
Rasio Efektivitas Kantor Desa Ko'mara Kabupaten Takalar

Tahun	Realisasi ADD (Rp)	Anggaran ADD (Rp)	Rasio Efektivitas %	Kritetria
2019	56.000.000,00	56.000.000,00	100%	Efektif
2020	168.903.565,00	168.903.565,00.	100%	Efektif
2021	26.217.579,00	12.798.365,00	204,85%	Efektif
2022	80.934.721,00	49.822.404,00	162,44%	Efektif
2023	77.913.662,00	77.913.662,00	100%	Efektif

Sumber : APB Desa Ko'mara Kabupaten Takalar

Tabel 4 menyajikan Rasio Efektivitas Kantor Desa Ko'mara, Kabupaten Takalar dari tahun 2019 hingga 2023. Tabel ini menunjukkan perbandingan antara realisasi Alokasi Dana Desa (ADD) dengan anggaran yang ditetapkan, serta menghitung rasio efektivitas dalam persentase.

Pada tahun 2019, 2020, dan 2023, realisasi ADD sama persis dengan anggaran, menghasilkan rasio efektivitas 100%. Ini menunjukkan pengelolaan ADD yang sangat efektif dan sesuai dengan perencanaan.

Pada tahun 2021 dan 2022, realisasi ADD melebihi anggaran, menghasilkan rasio efektivitas 204,85% dan 162,44%, masing-masing. Meskipun melebihi anggaran, rasio efektivitas ini tetap dikategorikan sebagai "Efektif". Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan dana melebihi perencanaan, namun tetap memberikan hasil yang positif.

Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa pengelolaan ADD di Kantor Desa Ko'mara dari tahun 2019 hingga 2023 dapat dikategorikan sebagai efektif, meskipun terdapat perbedaan antara realisasi dan anggaran pada tahun 2021 dan 2022. Data ini bersumber dari APBDes Desa Ko'mara, Kabupaten Takalar.

Kinerja keuangan pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) apabila sudah Efektif berdampak baik pada pengembangan infrastruktur dan non infrastruktur dalam suatu desa.

Rasio Pertumbuhan

Untuk mengukur keberhasilan Pemerintah Desa Jampu, dapat dilihat dari pertumbuhan pendapatan dan belanja setiap tahunnya. Jika keduanya menunjukkan angka positif, maka kinerja pemerintah desa dapat dianggap baik.

Rasio pertumbuhan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) pada kantor Desa Ko'mara Kabupaten Takalar sebagai berikut :

Tabel 5.
Laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) pada kantor
Desa Ko'mara Kabupaten Takalar

Tahun	Realisasi Pendapatan ADD (Rp)	Anggaran Belanja ADD (Rp)
2019	2.094.925.385,00	1.793.413.520,00
2020	2.122.717.350,00	2.291.630.915,00
2021	2.082.673.300,00	20.955.471.514,00
2022	1.968.933.059,00	1.937.820.742,00
2023	1.797.730.259,00	1.875.643.921,00

Sumber : APBDesa Ko'mara Kabupaten Takalar (Data diolah, 2025)

Tabel 5 menyajikan Laporan Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) pada Kantor Desa Ko'mara, Kabupaten Takalar dari tahun 2019 hingga 2023. Tabel ini membandingkan antara realisasi pendapatan ADD dengan anggaran belanja ADD setiap tahunnya

Pada tahun 2019, realisasi pendapatan ADD tercatat sebesar Rp2.094.925.385,00, sedangkan anggaran belanja ADD sebesar Rp1.793.413.520,00. Ini menunjukkan realisasi pendapatan yang lebih tinggi daripada anggaran belanja, yang mengindikasikan surplus dalam pengelolaan ADD pada tahun tersebut.

Pada tahun 2020, realisasi pendapatan ADD sebesar Rp2.122.717.350,00, sementara anggaran belanja ADD sebesar Rp2.291.630.915,00. Pada tahun ini, anggaran belanja lebih tinggi daripada realisasi pendapatan, menunjukkan defisit dalam pengelolaan ADD.

Pada tahun 2021, terjadi perbedaan yang sangat signifikan. Realisasi pendapatan ADD tercatat Rp2.082.673.300,00, sedangkan anggaran belanja ADD mencapai Rp20.955.471.514,00. Anggaran belanja yang jauh lebih tinggi ini kemungkinan disebabkan oleh proyek-proyek besar atau investasi yang direncanakan pada tahun tersebut.

Pada tahun 2022, realisasi pendapatan ADD sebesar Rp1.968.933.059,00, dan anggaran belanja ADD sebesar Rp1.937.820.742,00. Pada tahun ini, realisasi pendapatan sedikit lebih tinggi daripada anggaran belanja, menunjukkan surplus yang kecil.

Pada tahun 2023, realisasi pendapatan ADD sebesar Rp1.797.730.259,00, dan anggaran belanja ADD sebesar Rp1.875.643.921,00. Pada tahun ini, anggaran belanja lebih tinggi daripada realisasi pendapatan, menunjukkan defisit.

Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan fluktuasi dalam realisasi pendapatan dan anggaran belanja ADD di Kantor Desa Ko'mara. Terdapat tahun-tahun dengan surplus dan defisit, yang mengindikasikan adanya perbedaan dalam perencanaan dan pelaksanaan anggaran. Data ini diolah dari APBDesa Ko'mara, Kabupaten Takalar

Perhitungan Rasio Pertumbuhan Pendapatan ADD kantor Desa Ko'mara Kabupaten Takalar Tahun Anggaran 2019-2023, sebagai berikut :

Tabel 6.
Rasio Pertumbuhan Kantor Desa Ko'mara Kabupaten Takalar

TAHUN	Realisasi Pendapatan ADD (Rp)	Rasio Pertumbuhan Pendapatan ADD (%)	Realisasi Belanja ADD (Rp)	Rasio Pertumbuhan Belanja ADD (%)
2019	2.094.925.385,00	-	1.793.413.520,00	-
2020	2.122.717.350,00	1,32%	2.291.630.915,00	27,78%
2021	2.082.673.300,00	-1,89%	20.955.471.514,00	814,43%
2022	1.968.933.059,00	-5,46%	1.937.820.742,00	-90,75%
2023	1.797.730.259,00	-8,69%	1.875.643.921,00	-3,21%

Sumber : APBDesa Ko'mara Kabupaten Takalar (Data diolah, 2025)

Tabel 6 menyajikan Rasio Pertumbuhan Kantor Desa Ko'mara, Kabupaten Takalar dari tahun 2019 hingga 2023. Tabel ini membandingkan realisasi pendapatan ADD dan realisasi belanja ADD setiap tahunnya, serta menghitung rasio pertumbuhan dalam persentase.

Pada tahun 2019, data rasio pertumbuhan tidak tersedia karena merupakan tahun awal perbandingan.

Pada tahun 2020, realisasi pendapatan ADD mengalami pertumbuhan sebesar 1,32%, menunjukkan peningkatan pendapatan dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, realisasi belanja ADD mengalami pertumbuhan yang signifikan sebesar 27,78%, menunjukkan peningkatan belanja yang lebih besar daripada pendapatan.

Pada tahun 2021, terjadi penurunan realisasi pendapatan ADD sebesar -1,89%, menunjukkan penurunan pendapatan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, realisasi belanja ADD mengalami lonjakan pertumbuhan yang sangat tinggi sebesar 814,43%, mengindikasikan adanya proyek-proyek besar atau investasi yang dilakukan pada tahun tersebut.

Pada tahun 2022, realisasi pendapatan ADD kembali mengalami penurunan sebesar -5,46%, menunjukkan tren penurunan pendapatan. Realisasi belanja ADD juga mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar -90,75%, menunjukkan pengurangan belanja yang drastis dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2023, realisasi pendapatan ADD terus mengalami penurunan sebesar -8,69%, menunjukkan penurunan pendapatan yang berkelanjutan. Realisasi belanja ADD juga mengalami penurunan sebesar -3,21%, menunjukkan pengurangan belanja yang lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam rasio pertumbuhan pendapatan dan belanja ADD di Kantor Desa Ko'mara. Terdapat tahun-tahun dengan pertumbuhan positif dan negatif, serta perbedaan yang mencolok antara pertumbuhan pendapatan dan belanja, terutama pada tahun 2021 dan 2022. Hal ini mengindikasikan adanya perubahan kebijakan, proyek-proyek besar, atau faktor eksternal yang mempengaruhi pengelolaan ADD di desa tersebut.

1. Uji Instrumen Penelitian
Hasil Uji Validitas

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Correlations				
		Rasio Efektivitas	Rasio Pertumbuhan	Kinerja Keuangan
Rasio Efektivitas	<i>Pearson Correlation</i>	1	-.416	-.380
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.231	.279
	<i>N</i>	10	10	10
Rasio Pertumbuhan	<i>Pearson Correlation</i>	-.416	1	.994**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.231		<.001
	<i>N</i>	10	10	10
Kinerja Keuangan	<i>Pearson Correlation</i>	-.380	.994**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.279	<.001	
	<i>N</i>	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Berdasarkan tabel korelasi dapat dilihat hubungan antara Rasio Efektivitas, Rasio Pertumbuhan, dan Kinerja Keuangan. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa hanya Rasio Pertumbuhan dan Kinerja Keuangan yang memiliki hubungan linear yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,994 dan nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,001. Artinya, ada hubungan positif yang sangat kuat antara Rasio Pertumbuhan dan Kinerja Keuangan.

Sementara itu, Rasio Efektivitas tidak menunjukkan hubungan yang signifikan baik dengan Rasio Pertumbuhan maupun dengan Kinerja Keuangan. Korelasi antara Rasio Efektivitas dan Rasio Pertumbuhan adalah -0,416 dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,231, yang berarti ada hubungan negatif yang cukup kuat namun tidak signifikan. Demikian pula, korelasi antara Rasio Efektivitas dan Kinerja Keuangan adalah -0,380 dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,279, yang juga menunjukkan hubungan negatif yang cukup kuat namun tidak signifikan.

Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kestabilan atau konsistensi responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan dalam indikator. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam table berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Reabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	10	90.9
	Excluded ^a	1	9.1
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas yang menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha variable sosial media marketing (X1) 0,888 > 0,60 dan nilai Cronbach's Alpha variable minat beli (X2) 0,924 > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable dalam penelitian ini reliable.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-114.311	22.789		-5.016	.002
	Rasio Efektivitas	2.020E-9	.000	.041	.950	.374
	Rasio Pertumbuhan	4.419E-10	.000	1.011	23.554	<.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

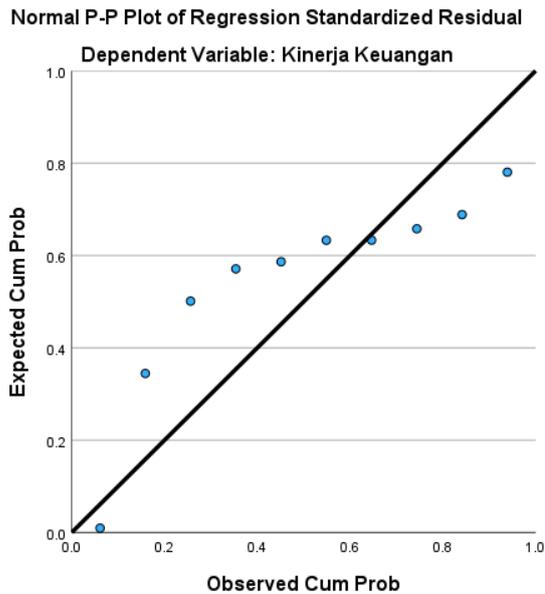
Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang tertera, dapat disimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, namun hanya Rasio Pertumbuhan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. pada tabel ANOVA yang kurang dari 0,001, menandakan bahwa setidaknya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Meskipun demikian, pada tabel Coefficients, hanya Rasio Pertumbuhan yang memiliki nilai Sig. kurang dari 0,001, sementara Rasio Efektivitas memiliki nilai Sig. 0,374 yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa Rasio Pertumbuhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sementara Rasio Efektivitas tidak.

3. Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa variabel independen dan dependen dalam model regresi berdistribusi normal. Asumsi normalitas ini penting untuk validitas hasil analisis regresi. Pengujian ini dilakukan dengan mengamati *Normal Probability Plot*. Data dikatakan berdistribusi normal jika titik-titik pada plot tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1 Hasil Pengujian Normalitas



Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa grafik Normal P-Plot menggambarkan penyebaran data atau titik titik di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka ini berarti model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.785	6.289		5.373	.002
	Rasio Efektivitas	-1.414E-9	.000	-.367	-2.411	.053
	Rasio Pertumbuhan	-1.525E-11	.000	-.448	-2.945	.026
	Unstandardized Residual	-.624	.104	-.828	-5.984	<.001

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah varians residual (error) dalam model regresi konstan atau tidak. Dari tabel koefisien tersebut terlihat bahwa Rasio Pertumbuhan memiliki pengaruh signifikan terhadap varians residual (nilai Sig. 0,026 < 0,05), mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sementara itu, Rasio Efektivitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan (nilai Sig. 0,053 > 0,05). Adanya heteroskedastisitas perlu

diatasi karena dapat mempengaruhi validitas hasil regresi, seperti membuat estimasi tidak efisien dan kesalahan standar tidak valid. Beberapa cara penanganannya adalah dengan transformasi variabel atau menggunakan metode regresi robust

Uji Multikolinearitas

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Rasio Efektivitas	.827	1.210
	Rasio Pertumbuhan	.827	1.210
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Dalam tabel tersebut, terlihat bahwa baik Rasio Efektivitas maupun Rasio Pertumbuhan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,827 dan VIF sebesar 1,210. Kedua nilai *tolerance* ini mendekati 1, dan nilai VIF keduanya jauh di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas yang signifikan antara Rasio Efektivitas dan Rasio Pertumbuhan. Singkatnya, berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi ini.

1. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, mengukur seberapa baik realisasi anggaran dibandingkan dengan yang direncanakan. Dalam konteks ADD, ini berarti seberapa efektif dana tersebut digunakan untuk program dan kegiatan pembangunan desa.

Berdasarkan Tabel 4.1, kita melihat variasi rasio efektivitas ADD di Desa Ko'mara dari tahun 2019 hingga 2023. Tahun 2019, 2020, dan 2023: Rasio efektivitas mencapai 100%. Ini berarti setiap rupiah yang dianggarkan berhasil direalisasikan. Ini adalah indikator yang sangat baik dari pengelolaan keuangan yang sehat.

Tahun 2021: Rasio efektivitas melonjak menjadi 204,84%. Ini berarti realisasi anggaran dua kali lipat dari yang direncanakan. Secara nominal, realisasi ADD adalah Rp 26.217.579,00 sementara anggarannya hanya Rp 12.798.365,00. Tahun 2022: Rasio efektivitas adalah 162,45%, dengan realisasi Rp 80.934.721,00 dari anggaran sebesar Rp 49.822.404,00.

Rasio efektivitas 100% pada tahun 2019, 2020, dan 2023 menunjukkan perencanaan dan pelaksanaan anggaran yang sangat baik. Namun, lonjakan pada tahun 2021 dan 2022 memerlukan perhatian khusus. Beberapa kemungkinan penyebabnya, seperti yang telah disebutkan, termasuk sisa anggaran tahun sebelumnya, pendapatan lain-lain, atau efisiensi anggaran.

Penelitian mengenai efektivitas pengelolaan ADD telah banyak dilakukan. Misalnya, penelitian dari Yusuf dan Nugraheni (2018) menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan ADD dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, kapasitas SDM, transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat. Penelitian lain dari Sutrisno (2020) menyoroti

pentingnya pengawasan yang kuat dari BPD dan masyarakat agar ADD digunakan sesuai dengan peruntukannya.

2. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan memberikan gambaran tentang perubahan realisasi pendapatan dan anggaran belanja dari tahun ke tahun. Ini membantu kita melihat tren dan pola dalam pengelolaan keuangan desa.

Dari Tabel 4.3, kita melihat fluktuasi dalam realisasi pendapatan dan anggaran belanja ADD di Desa Ko'mara. Realisasi Pendapatan: Terjadi penurunan dari Rp 2.094.925.385,00 di tahun 2019 menjadi Rp 1.797.730.259,00 di tahun 2023. Anggaran Belanja: Anggaran belanja melonjak drastis pada tahun 2021 (Rp 20.955.471.514,00) sebelum akhirnya kembali ke kisaran yang lebih rendah pada tahun-tahun berikutnya.

Fluktuasi ini menunjukkan ketidakstabilan dalam pengelolaan keuangan desa. Penurunan realisasi pendapatan bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan alokasi ADD dari pemerintah pusat atau kemampuan desa dalam mencari sumber pendapatan lain. Lonjakan anggaran belanja pada tahun 2021, seperti yang telah dibahas, memerlukan penjelasan yang lebih rinci.

Penelitian dari Kuncoro (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan keuangan desa dipengaruhi oleh investasi infrastruktur, pengembangan potensi ekonomi lokal, dan peningkatan kapasitas kelembagaan desa. Penelitian lain dari Widodo (2021) menyoroti pentingnya inovasi dalam pengelolaan keuangan desa untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis kinerja keuangan pengelolaan Alokasi Dana Desa di Kantor Desa Ko'mara, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan anggaran secara umum tergolong efektif, meskipun terdapat beberapa tahun dengan pengeluaran yang melebihi anggaran yang telah direncanakan. Tren pertumbuhan pendapatan menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun, sedangkan pertumbuhan belanja mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Kondisi ini mencerminkan perlunya peningkatan dalam aspek perencanaan, pengendalian, dan evaluasi keuangan agar pengelolaan dana desa dapat berjalan lebih optimal, stabil, dan berkelanjutan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., & Afandi, S. A. (2018). Implikasi Tata Kelola Sektor Publik Era Reformasi. In *Jakarta: Tunas Gemilang*.
- Al Ichsan, T., Safuridar, S., & Syahputra, R. (2023). Systematic Literature Review: Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Dalam Upaya Pembangunan Desa. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 162–168.
- Ariyanti, K. (2020). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(2), 218–226.
- Arsjah, R. J., Banjarnahor, E., Pohan, H. T., & Nugroho, H. A. (2022). Pelatihan Menyusun Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap Dan Analisis Laporan Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Abdikaryasakti*, 2(1), 61–74.
- Assyaffanah, D. I., Askandar, N. S., & Afifudin, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio

- Pertumbuhan Selama Pandemi Covid-19 pada Pemerintah Kantor Desa Muangan Kabupaten Sumenep Madura. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 1265–1272.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Alfabeta.
- Fauzi, S. W., & Riswati, F. (2023). THE INFLUENCE OF VILLAGE FUND BUDGET AND MALANG DISTRICT ECONOMIC DEVELOPMENT ON VILLAGE INCOME BASED ON PMK NUMBER. 205/PMK. 07/2019 (CASE STUDY OF SAWAH PUJON KIDUL CAFE TOURIST DESTINATION). *WORLDVIEW (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains)*, 2(1), 27–42.
- Fedwiriansyah, N., Akbar, A., Anwar, A., Sahabuddin, R., & Haeruddin, M. I. M. (2024). Analisis efektivitas dan efisiensi untuk menilai kinerja keuangan pemerintah daerah. *El-Kahfi/ Journal of Islamic Economics*, 5(01), 26–34.
- Haq, A. F., & Muzakki, K. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 1(1), 1–10.
- Harjito, A., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Ekonisia.
- Haryadi, A., Rokhmawati, A., & Indrawati, N. (2022). Analisis Value for Money Pada Evaluasi Kelayakan Investasi Infrastruktur Publik Kerjasama Pemerintah Badan Usaha Sistem Penyediaan Air Minum Kota Pekanbaru (Kpbu Spam Kota Pekanbaru). *Jurnal Daya Saing*, 8(3), 369–383.
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadhi, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). Manajemen keuangan. In *Jakarta: Penerbit Widina*. Penerbit Widina.
- Harfanda, A. Y. (2024). Fungsi Manajemen Keuangan Pada Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(1), 21–25.
- Hidayanti, R. S., Yuliarti, N. C., & Halim, M. (2023). Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi Dan Rasio Pertumbuhan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(2), 232–249.
- Hikmah, A. A., Murdiyanto, E., & Rahmawati, Z. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi Dan Rasio Pertumbuhan Pada Pemerintah Desa Kaliboto Kabupaten Blitar Periode 2019-2021. *MASMAN: Master Manajemen*, 1(4), 13–26.
- Irianti, N. P. (2020). Analisis kemampuan penalaran siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan langkah-langkah polya. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 5(1), 80–94.
- Ismail, A., Hardi, E. A., & Noor, F. (2022). Analisis Peran Badan Usaha Milik Daerah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi pada PDAM Tirta Batanghari). *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1(4), 20–34.
- Ismanto, J., Rosini, I., & Nofryanti. (2023). Pengaruh Enterprise Risk Management, Profitabilitas Dan Kepemilikan Managerial Terhadap Nilai Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(2), 199–218. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i2.16357>
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, M., Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, N., Panus, P., & Muchsidin, M. (2023). Manajemen keuangan. In *Jakarta: PT. Global Eksekutif Teknologi*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Listari, I. I., Harianto, K., & Widuri, T. (2022). Analisis Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, Dan Rasio Kemandirian Dalam Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (2018-2021). *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(3), 129–

- Manis, S. (2017). *Pengertian, Tujuan, Pengukuran Dan Penilaian Kinerja Keuangan Terlengkap*. Pelajaran.Co.Id.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty.
- Nafsiah, S. N., & Diana, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa di Kecamatan Indralaya. *Jurnal Ilmiah Bina Manajemen*, 3(2), 104–112.
- Nurwana, A., & Purwanto, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi Pada Kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone. *Precise Journal of Economic*, 2(1), 9–17.
- Pamungkas, B. A. (2019). Pelaksanaan Otonomi Desa Pasca Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Jurnal USM Law Review*, 2(2), 210–229.
- Polut, U. (2016). *Ko ' mara menyimpan Kekayaan Hayati di Selatan Sulawesi*.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698.
- Putri, U. D., & Sofyan, E. (2023). Pengaruh Whistleblowing System, Bystander Effect, dan Anti-fraud Awareness terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa pada Kabupaten Sijunjung. *JURNAL EKSPLOKASI AKUNTANSI*, 5(4), 1588–1598.
- Rahmawati, Y. H., Wardoyo, D. T. W., & Khamidi, A. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen Keuangan Sekolah dan Implikasinya pada Kualitas Pendidikan: Study Kasus SMP Lab School Universitas Negeri Surabaya (UNESA). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1001–1014.
- Salmah, S. (2024). Analisis Rasio Efektivitas dan Rasio Pertumbuhan Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa Corawali Kabupaten Sidrap. In *Skripsi IAIN Parepare*.
- Sari, R. N., & Wijaya, A. L. (2023). ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN KEUANGAN ALOKASI DANA DESA BERDASARKAN RASIO KEMANDIRIAN, RASIO KESERASIAN DAN RASIO PERTUMBUHAN PADA KANTOR DESA KEDUNG PUTRI KEC. PARON KAB. NGAWI PERIODE 2018-2022. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 5(2), 1–11.
- Supriati, D. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Pertumbuhan Pada Desa Sumber Sari Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. In *Skripsi: Universitas Islam Riau*.
- Susanto, H. (2019). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pemerintah daerah kota mataram. *Jurnal Distribusi-Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 81–92.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi* (5th ed.). Ekonisia.
- Tahir, M. Z. (2024). ANALISIS KOMUNIKASI PADA PELAYANAN KIOS SIAP KERJA BALAI BESAR PELATIHAN VOKASI DAN PRODUKTIVITAS MAKASSAR. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Telaumbanua, A., & Ziliwu, N. (2022). Analisis dampak pengelolaan alokasi dana desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 108–123.
- Waruwu, N. R. S., Waruwu, S., Bate'e, M. M., Telaumbanua, A., & Halawa, F. (2024). Analisis

Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Alokasi Dana Desa Pemerintahan Desa Binaka Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 17(1), 173–187.
<https://doi.org/10.35508/jom.v17i1.11941>